



Bentuk-Bentuk Konfiks Dalam Artikel Berita Kompas.Com

Agnes Elsandriyana Ekasiwi¹, Annisa Najwa Primawati², Yuliana Puspita Dewi³,
Eva Dwi Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Yogyakarta

Jl. Siliwangi, Sendangadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

E-mail: agnes.5221011037@student.utv.ac.id¹, annisa.5221011021@student.utv.ac.id²,
yuliana.5221011002@student.utv.ac.id³, eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received June 07, 2025

Revised June 25, 2025

Accepted June 29, 2025

Keywords:

Affixes, Confixes, Frequency,
Language, Morphology.

ABSTRACT

Language is the main communication tool that humans use to convey thoughts, feelings, and information. This research focuses on the morphological aspect, especially on the affixes of confixes in Indonesian language. Confix affixes are types of affixes consisting of combination of prefixes and suffixes that are attached to the base form simultaneously, thus forming a new meaning. This research aims to describe form, function, and meaning of affixes in Kompas.com news articles. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques technique of data collection in the form of listening and noting. The data source comes from Kompas.com news articles May 2025 edition. The analysis is done to identify the types of affixation and frequency of occurrence. The result shows that in the article articles mostly use confix affixes. Confixes are used to form verbs, nouns, adjectives, and adverbs. The dominant function of affixes is to form verbs, both active and passive, and to form nouns. The meanings resulting from the use of affixes include doing activities, expressing numbers, states, events, having properties, and actions. The frequency of occurrence of affixes shows that confixes are more dominant using Ke-an and Per-an affixes which show the nature of nouns. This research contributes to the understanding of the morphological process of Indonesian language in online media and the importance of affixes in the formation of word meaning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 07, 2025

Revised June 25, 2025

Accepted June 29, 2025

Keywords:

Afiks, Bahasa, Frekuensi,
Konfiks, Morfologi.

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi. Penelitian ini berfokus pada aspek morfologi, khususnya mengenai afiks konfiks dalam bahasa Indonesia. Afiks konfiks adalah jenis afiks yang terdiri atas gabungan prefiks dan sufiks yang melekat pada bentuk dasar secara serentak, sehingga membentuk makna baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna afiks konfiks dalam artikel berita Kompas.com. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat. Sumber data berasal dari artikel berita Kompas.com edisi Mei 2025. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi jenis afiksasi dan frekuensi kemunculannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam artikel tersebut sebagian besar menggunakan afiks konfiks. Konfiks digunakan untuk membentuk verba, nomina, adjektiva, dan adverbia. Fungsi afiks yang dominan adalah membentuk kata verba, baik aktif maupun pasif, serta membentuk nomina. Makna yang dihasilkan dari penggunaan afiks meliputi



melakukan kegiatan, menyatakan bilangan, keadaan, peristiwa, memiliki sifat, dan perbuatan. Frekuensi kemunculan afiks menunjukkan bahwa konfiks lebih dominan menggunakan imbuhan ke-an dan per-an yang menunjukkan sifat nomina.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Annisa Najwa Primawati
Universitas Teknologi Yogyakarta
E-mail; annisa.5221011021@student.uty.ac.id

Pendahuluan

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cermin cara berpikir dan budaya suatu masyarakat. Dalam ranah komunikasi massa, seperti media daring, bahasa memainkan peran strategis dalam menyampaikan informasi secara efektif, cepat, dan persuasif kepada khalayak luas. Proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia umumnya melibatkan dua proses utama, yaitu afiksasi dan duplikasi. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks pada kata dasar. Jenis afiks dalam bahasa Indonesia terdiri dari prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks, yang merupakan kombinasi antara prefiks dan sufiks yang menghasilkan satu makna utuh (Darwin et al., 2021:33).

Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada bentuk-bentuk konfiks, yaitu penggabungan antara prefiks dan sufiks yang secara bersamaan melekat pada kata dasar dan menciptakan makna baru. Studi ini penting untuk memahami lebih dalam mengenai proses morfologis dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa di platform berita online (Sari, M.A et al., 2025:143). Media surat kabar online menganalisis struktur dan bahasa teks pesan. Kompas.com berisi pesan atau informasi harian dari berbagai media surat kabar, membuatnya mudah diakses ke publik ruang yang menarik untuk mengamati dinamika penggunaan bahasa, khususnya dari segi pembentukan kata (Prihantiwi & Naryatmojo, 2025:57).

Penelitian ini mengangkat perhatian terhadap penggunaan bentuk kata berkonfiks dalam teks berita, khususnya di media daring seperti pada laman *Kompas.com*. Dalam bahasa jurnalistik, pilihan bentuk kata memiliki peran penting dalam membangun kejelasan, ketepatan, dan efektivitas informasi yang disampaikan. Konfiks sebagai salah satu bentuk afiksasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan untuk membentuk kata turunan yang memuat makna tertentu, baik secara gramatikal maupun semantis. Penelitian ini berupaya mengungkap jenis-jenis konfiks yang terdapat pada pemberitaan pada laman *Kompas.com*.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Vio Amandini Afriliana dan Baehaqi dengan judul “Analisis Penggunaan Afiksasi Dalam Media Massa Daring Kompas.Com Edisi 25 November 2023”. Dari hasil analisis terhadap berita yang dipublikasikan pada tanggal 25 November 2023, ditemukan total 23 kata yang terbentuk melalui proses afiksasi, dengan rincian 12 data prefiksasi, 3 data sufiksasi, dan 8 data konfiksasi. Secara khusus, data konfiksasi mencakup bentuk-bentuk seperti menyampaikan, menemukan, mengirimkan, memberikan, dan lainnya, yang merupakan hasil gabungan prefiks dan sufiks yang melekat pada kata dasar secara



bersamaan. Temuan ini mempertegas bahwa penggunaan konfiks dalam berita daring bukan hanya berfungsi untuk membentuk verba turunan, melainkan juga untuk memperjelas fungsi sintaktis dan makna leksikal dalam kalimat jurnalistik (Afriliana & Baehaqi, 2024:169-172).

Penelitian yang lain ditulis oleh Eadline dengan judul “Penggunaan Afiksasi pada Berita Media Online Rakyat Bengkulu.com dalam Headline Politik Tahun 2024”. Dalam jurnal ini bahwa afiksasi memainkan peran penting dalam pembentukan kata, khususnya dalam menciptakan variasi bentuk dan makna yang sesuai dengan konteks pemberitaan. Dari 425 data yang dianalisis, ditemukan tiga jenis afiks, yaitu prefiks sebanyak 150 kali, sufiks sebanyak 33 kali, dan yang paling dominan adalah konfiks dengan 242 kemunculan. Dominasi konfiks ini menunjukkan bahwa dalam ranah berita politik, bentuk kata yang terbentuk melalui gabungan awalan dan akhiran sangat sering digunakan untuk membentuk kata kerja pasif, kata benda abstrak, dan bentuk ekspresif lainnya yang berkontribusi dalam memperjelas pesan berita. Keberadaan konfiks seperti ke-an, me-kan, di-kan, per-an, dan ber-an secara signifikan memperkaya struktur morfologis teks berita dan memperlihatkan kecenderungan penggunaan bahasa yang kompleks dan efektif (Eadline & Tahun, 2025:47-51).

Afiksasi menjadi salah satu proses morfologis yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh adanya perubahan arti kata (Com, 2025:351). Salah satu penggunaan afiksasi yang akan dibahas yakni konfiks, dimana perubahan kata dilakukan atas penggabungan afiks prefiks dan sufiks. Adapun ciri-ciri afiks konfiks sebagai berikut. a) kedua imbuhan diletakkan bersamaan diawal dan diakhir kata dasar. b) menyatakan kesatuan makna gramatikal sehingga tidak dapat dipenggal. Jenis-jenis konfiks dalam Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Konfiks **ke-an** ialah sebagai konfiks yang membentuk verba, membentuk kata sifat, dan membentuk kata benda. 2) Konfiks **peng-an** memiliki variasi seperti pe-an, pem-an, pen-an, penge-an, dan peny-an. Konfiks peng-an berperan sebagai konfiks yang membentuk kata benda. Dapat membentuk kata benda yang terkait dengan proses, cara, atau Tindakan, dan membentuk kata benda yang menunjukkan hasil, pendapatan, penghasilan, atau pengakuan, serta membentuk tempat. 3) Konfiks **per-an** memiliki variasi seperti pe-an dan pel-an. Konfiks yang membentuk kata benda yang menunjukkan hal atau keadaan, membentuk kata benda hasil, dan membentuk kata benda yang terkait dengan tindakan dan menunjukkan hal, serta tempat. 4) Konfiks **ber-an** digunakan untuk membentuk verba. Dapat menggambarkan melakukan aktivitas, mengalami kejadian, dan mengindikasikan subjek atau pengalaman yang lebih dari satu serta tindakan atau proses yang berulang, tindakan atau kejadian yang bersifat saling mempengaruhi, dan menunjukkan relasi antara satu dengan yang serta menggambarkan kepemilikan, contohnya: berakhiran, beralasan, berpikiran (Tantra & Wanti, 2024:274).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan afiks konfiks dalam berita *Kompas.com*. Sumber data yang digunakan dalam berita online yang terbit di bulan Mei 2025. Ditemukan sebanyak 60 berita sebagai sumber data penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan mencatat. Diawali dengan membaca keseluruhan berita online yang terbit pada tanggal 6-9 Mei 2025 pada laman *Kompas.com*. Langkah berikutnya yakni mencatat setiap kata yang berkonfiks untuk kemudian dikategorikan ke dalam bentuk-bentuk konfiks. Langkah berikutnya yakni dengan mendata frekuensi kemunculan dari kata-kata yang berkonfiks.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah kata berkonfiks yang ditemukan dari 60 berita di laman *Kompas.com* edisi 6-9 Mei 2025 sebanyak 110 kata. Bentuk konfiks yang ditemukan berupa konfiks ber-an, ke-an, peng-an, dan per-an. Bentuk konfiks ber-an ditemukan sebanyak 9 kata yakni berboncengan,



berdasarkan, berdekatan, berhubungan, berkaitan, berlebihan, berpakaian, berpenampilan, dan bersebelahan. Kesembilan kata tersebut memiliki kata dasar secara berurutan yakni bonceng, dasar, dekat, hubung, kait, lebih, pakai, penampil, dan sebelah.

Bentuk konfiks ke-an ditemukan sebanyak 52 kata, yakni kebakaran, keberanian, keberadaan, keberangkatan, keberhasilan, kebersihan, kebetulan, kebijakan, kebocoran, kecelakaan, kedisiplinan, kegiatan, kegeraman, kehadiran, kehilangan, kehutanan, kejadian kejaksaan, kejelasan, kekayaan, kekeluargaan, kelalaian, kelulusan, kemacetan, kematian, kemenangan, kementerian, kemerdekaan, kemungkinan, kenyamanan, kepastian, kepergian, kepolisian, kepresidenan, keputusan, kerentanan, keresahan, kerugian, kesalahan, keselamatan, kesehatan, kesiapan, kesempatan, keteledoran, ketenangan, ketentraman, keterangan, keterlibatan, ketertiban, ketimpangan, keuangan, dan kewenangan. Kelima puluh dua kata tersebut berasal dari kata dasar secara berurutan yakni bakar, berani, berada, berangkat, berhasil, bersih, betul, bijak, bocor, celaka, disiplin, giat, geram, hadir, hilang, hutan, jadi, jaksa, jelas, kaya, keluarga, lalai, lulus, macet, mati, menang, menteri, merdeka, mungkin, nyaman, pasti, pergi, polisi, presiden, putus, rentan, resah, rugi, salah, selamat, sehat, siap, sempat, teledor, tenang, tentram, terang, terlibat, tertib, timpang, uang, dan wewenang.

Bentuk konfiks peng-an misalnya ditemukan sebanyak 21 kata, yakni pengadilan, pengamanan, penganiayaan, pengawasan, pengecekan, pengelolaan, pengembangan, pengendalian, pengembalian, penggunaan, penghapusan, penghargaan, penghematan, penghormatan, pengawalan, penguasaan, pengumpulan, pengunggahan, pengungkapan, pengurangan, pengusiran. Kedua puluh kata berkonfiks tersebut berasal dari kata dasar adil, aman, aniaya, awas, cek, kelola, kembang, kendali, kembali, guna, hapus, harga, hemat, hormat, kawal, kuasa, kumpul, unggah, ungkap, kurang, dan usir.

Bentuk konfiks per-an ditemukan sebanyak 28 kata, yakni peralatan, peraturan, perbaikan, perbuatan, perbatasan, percakapan, perdagangan, peredaran, perhitungan, perindustrian, peringatan, peristirahatan, perjalanan, perjuangan, perkiraan, perlihatkan, pernikahan, pernyataan, perolehan, perpanjangan, persidangan, persimpangan, persyaratan, pertahanan, pertambangan, pertandingan, pertempuran, dan perusahaan. Kedua puluh delapan kata berkonfiks tersebut, secara berurutan memiliki kata dasar alat, atur, baik, buat, batas, cakup, dagang, edar, hitung, industri, ingat, istirahat, jalan, juang, kira, lihat, nikah, nyata, oleh, panjang, sidang, simpang, syarat, tahan, tambang, tanding, tempur, dan usaha.

Kesimpulan

Ditemukan sebanyak 110 kata berkonfiks di dalam berita Kompas.com edisi 6 - 9 Mei 2025. Bentuk konfiks yang ditemukan berupa konfiks ber-an sebanyak 9 kata, ke-an sebanyak 52 kata, peng-an sebanyak 21 kata, dan per-an sebanyak 28 kata. Terlihat dari data yang ditemukan bahwa konfiks ke-an lebih banyak digunakan pada berita Kompas.com edisi 6 - 9 Mei 2025.

Daftar Pustaka

- Afriliana, V. A., & Baehaqi, I. (2024). *Analisis Penggunaan Afiksasi Dalam Media Massa Daring Kompas.Com Edisi 25 November 2023*. 13(1), 165-173.
- Com, J. (2025). *Proses Afiksasi Dalam Teks Berita Pada Laman*. 6(1), 351-362.
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), 28-40. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383>



- Prihantiwi, R. A., & Naryatmojo, D. L. (2025). *Analisis Struktur dan Kebahasaan pada Media Surat Kabar Daring Kompas . com sebagai Sumber Belajar Teks Berita*. May.
- Sari, M. A., Salsabila, A. N., & Aini, A. Q. (2025). *Analisis Morfologi Afiksasi pada Novel Toon Dibalik Cadar Aisha Bab 19 Karya Almaira*. 3.
- Tantra, M. W., & Wanti, D. (2024). *Nivedana : Journal of Communication and Language*. 5(2), 263–271.